

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA BARANG BEKAS DI MI SULLAMUL KHAIRIYAH CEMPAKA**

Romila<sup>1</sup>, Jumiati<sup>2</sup>, Tutus Rani Arifa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520046

<sup>2</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 1118038804

<sup>3</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 1130118901

E-mail : romila92@gmail.com

### **Abstrak**

Dari jumlah 33 siswa, hanya 25 siswa (76%) memperoleh nilai di bawah KKM. 5 siswa (15%) yang memperoleh nilai setara dengan KKM dan sisanya hanya 3 siswa (9%) yang memperoleh nilai di atas KKM.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran matematika materi waktu dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus II A Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru? aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus? hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi waktu dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus?

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika dan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah yang berjumlah 33. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan Media Barang Bekas dari kardus dalam pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan pertama ada sebanyak 19 (58%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 55,45 kemudian meningkat Siklus 1 Pertemuan Kedua menjadi 20 (61%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 59 sedikit dibawah KKM yang ditetapkan yakni 60. Siklus 2 Pertemuan pertama ada sebanyak 24 (72%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 63,48 sudah diatas KKM kemudian meningkat lagi pada Siklus 2 Pertemuan Kedua menjadi 26 (79%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 65.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media, Barang Bekas

### **Abstract**

Of the 33 students, only 25 students (76%) scored below the KKM. 5 students (15%) who obtained scores equivalent to the KKM and the remaining only 3 students (9%) who obtained scores above the KKM.

The formulation of the problem in this study is How is the teacher's activity in learning mathematics material time using Used Goods Media from cardboard II A Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru? student learning activities using used cardboard media? student learning outcomes in learning mathematics material time using used media from cardboard?

The subjects of this study were 33 teachers of Mathematics and Grade II students of Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah. The object of this research is the use of used media from cardboard in learning.

Cycle 1 In The first meeting there were 19 (58%) students who achieved completeness with an average score of 55.45 then increased in Cycle 1 the Second Meeting to 20 (61%) students who achieved completeness with an average score of

59 slightly below the set KKM namely 60. Cycle 2 The first meeting there were 24 (72%) students who achieved completeness with an average score of 63.48 already above the KKM then increased again in Cycle 2 the Second Meeting to 26 (79%) students who achieved completeness with an average score -average 65.

Keywords: Student Learning Outcomes, Media, Used Goods

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran, selain dapat membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran (materi ajar) kepada peserta didik, setidaknya juga dapat menjadi salah satu contoh solusi pemanfaatan barang bekas di sekolah. Dalam rangka turut membantu mengatasi permasalahan lingkungan secara signifikan, yakni permasalahan sampah di Indonesia. Sebagaimana pemerintah telah menyusun beberapa langkah dalam menangani permasalahan lingkungan tersebut

Upaya-upaya tersebut sangat penting dilakukan karena kerusakan lingkungan dari waktu ke waktu semakin menuntut kesadaran dan gerakan bersama untuk menerapkan Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin.

Sehingga diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam pemahaman mata pelajaran yang sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran Matematika. Artinya, terdapat perubahan atau efek dari proses belajar tersebut yang tidak hanya terpatok pada tolak ukur kognitif saja, melainkan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya untuk peningkatan kecerdasan dan pengetahuan, melainkan juga untuk peningkatan kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan peserta didik. Sebab pengetahuan yang mungkin peserta didik kuasai belum menjamin pada bagaimana ia beradaptasi dengan menerapkan pengetahuannya sebagai individu dalam kehidupan nyata di lingkungan yang ia hadapi.

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peran penting, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, dan sistematis. Oleh sebab itu, akan sangat penting jika matematika dapat dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang tidak menguasai matematika. Termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku MI. Para siswa menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, dan minimnya alat peraga sehingga siswa sulit memahami.

Media pembelajaran matematika sebenarnya tidak harus mahal dan canggih. Hal yang harus dipertimbangkan yaitu, kemudahan penggunaannya, keefektifan media dalam menunjang tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, serta biaya yang harus dikeluarkan. Apabiladirancang dengan baik, barang-barang tak terpakai atau barang bekassekalipun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik kelas II A MI Sullamul Khairiyah Cempaka. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang masih rendah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, hal ini dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Dari hasil observasi yang Penulis lakukan pada kelas II A MI Sullamul Khairiyah Cempaka, diperoleh data nilai matematika dari siswa kelas II untuk materi waktu. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 65. Dari jumlah 33 siswa, ada sebanyak 25 siswa (76%) memperoleh nilai di bawah KKM kemudian ada 5 siswa (15%) yang memperoleh nilai setara dengan KKM dan sisanya hanya 3siswa (9%) yang memperoleh nilai di atas KKM.<sup>1</sup>Dari data ini diketahuibahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran

---

<sup>1</sup> Nida Fitriana, Guru Kelas II MI Sullamul Khairiyah, Senin 10 Febuari 2020

matematika hal ini dapat dilihat dengan banyak siswa yang hasil belajar matematikanya masih rendah. Berdasarkan hasil analisis peneliti permasalahan ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru di sana belum optimal dalam membantu siswa memahami pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika.

Keterbatasan media untuk pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu kendala berlangsungnya proses pembelajaran. Keterbatasan ini terjadi karena adanya anggapan media pembelajaran matematika mahal, khususnya media pembelajarannya. Selain itu mahalnya harga media pembelajaran tersebut sering dijadikan alasan dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media. Melihat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa perlu adanya alternatif lain. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan pemanfaatan barang bekas. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas di sini sangat menguntungkan selain murah, mudah didapat dan siswa sudah tidak asing lagi dengan barang-barang tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini adalah penggunaan Media Barang Bekas dari kardus dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas II A Madrasah Sullamul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MI Sullamul Khairiyah Cempaka, Banjarbaru. Subjek yang diambil untuk penelitian yaitu kelas II A dengan jumlah siswa sebanyak 33

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* ialah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas.<sup>2</sup>

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan, yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui apa dan dimana letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, maka peneliti akan membuat kembali rancangan tindakan yang akan peneliti lakukan pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan tindakan pada siklus pertama. Namun pada siklus kedua ini peneliti memberikan tambahan-tambahan tindakan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan dari siklus pertama.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. Refleksi tindakan kelas siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan kelas siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru pada pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus cukup baik. Berdasarkan data observasi, dari 40 aspek yang diamati hanya 24 Aspek yang terlaksana pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 28 pada pertemuan Kedua termasuk dalam klasifikasi cukup baik atau 60% aspek telah terlaksana pada pertemuan pertama dan 70 % aspek telah terlaksana pada pertemuan Kedua. Penguasaan guru terhadap Pendekatan Pembelajaran masih harus ditingkatkan.

---

<sup>2</sup> Iskandar. *Penelitian Tindakan kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 48

<sup>3</sup> Rochiati W, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 66.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus baik Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM mencapai rata-rata 64 pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 74 pada pertemuan Kedua, klasifikasikan sedang. media ini tergolong baru bagi anak sehingga mereka belum terbiasa menggunakan media dari barang bekas.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas (KKM), yakni 19 orang dengan nilai rata-rata 55,45 dan persentase 58 % pada pertemuan pertama meningkat menjadi 20 orang dengan rata-rata 59 dan persentase 61 % pada pertemuan Kedua. Dengan demikian kegiatan pembelajaran secara umum (klasikal) belum tercapai.  
Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran matematika dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus masih belum mencapai hasil yang optimal karenanya tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II

## 2. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil tes belajar pada siklus kedua dalam dua pertemuan dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus sangat baik, pada akhir siklus II dari 40 aspek yang diamati, ada 6 aspek yang tidak terlaksana, yang berarti 85% aktivitas guru telah dilaksanakan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus sangat aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada akhir siklus II yang menunjukkan Persentase 80%
- c. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus. Jumlah siswa yang memncapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Yaitu dari 33 orang siswa terdapat 26 orang yang mencapai KKM yang ditetapkan atau 7 orang yang tidak tuntas namun dengan demikian persentasi ketuntasan sebesar 79% siswa tuntas. Ini berarti KKM secara klasikal telah tercapai dimana melebihi ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebanyak 75 % dengan KKM 60 untuk mata pelajaran Matematika kelas II.

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika terutama pada materi kemampuan menulis dengan Media Barang Bekas dari kardus maka dapat dilihat beberapa hal mengenai perkembangan proses pembelajaran tersebut :

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus di Kelas II AMadrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah; berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada kedua siklus, dimana pada pertemuan 1 siklus I dari 40 aspek yang diamati 24 aspek yang terlaksana, yaitu: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi; membagi lembar kerja siswa (LKS); memberi petunjuk cara belajar dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus; membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran; mengorganisasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus; memberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan; menggunakan Media Barang Bekas dari kardus; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam mengukur jam; menunjukkan penguasaan materi pelajaran; melibatkan siswa

dalam pemanfaatan media; menghasilkan pesan yang menarik; menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa; menumbuhkan keceriaan, apresiasi, dan antusiasme siswa; memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran; menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas, dan benar, sesuai materi yang dikembangkan; melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan); melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan; dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Sedangkan 16 aspek yang lainnya belum terlaksana.

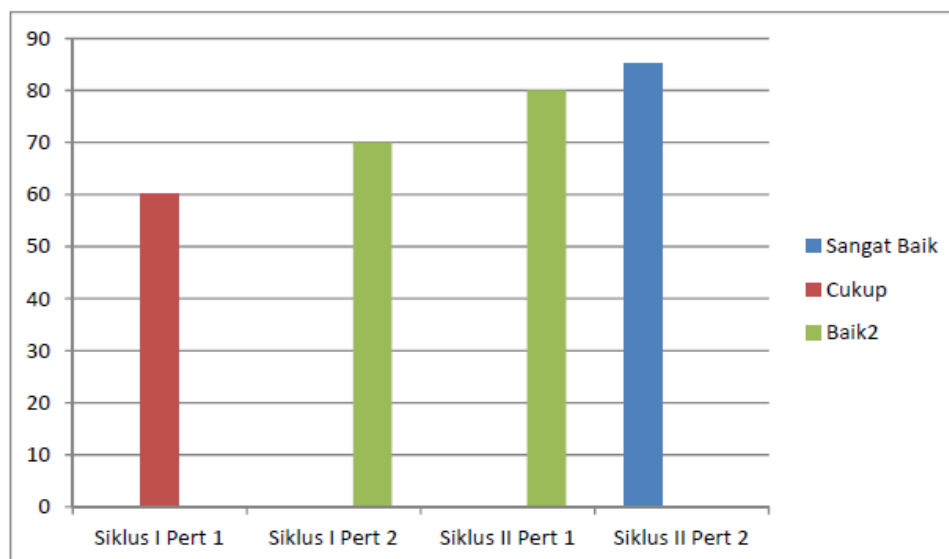
Pada pertemuan 2 siklus I dari 40 aspek yang diamati, telah terlaksana 28 aspek, yaitu 24 yang terlaksana pada pertemuan ditambah 1 aspek baru yang baru terlaksana pada pertemuan 2 dengan persentase 74%.

Pada siklus II dari 40 aspek yang diamati terlaksana 32 aspek, 32 aspek tersebut selain dari aspek yang terlaksana pada siklus I, terdapat beberapa aspek baru yang terlaksana. Aspek-aspek tersebut adalah menuliskan judul materi yang akan dikembangkan; menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar; melaksanakan pembelajaran secara kelompok; menguasai kelas; menggunakan media secara efektif secara efisien; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan persentase 80% terlaksana.

**Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
I	Pertama	60	Cukup
	Kedua	70	Baik
II	Pertama	80	Baik
	Kedua	85	Sangat Baik

**Grafik 1 Perkembangan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



Grafik Perkembangan diatas dapat diketahui bahwa skor aktivitas guru pada akhir siklus I yakni 70 dengan kategori baik kemudian meningkat sebanyak 15 menjadi 85 dengan kategori sangat baik pada akhir siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus sangat aktif. Pada siklus I nampak aktivitas siswa dalam pembelajaran yang tergolong baru bagi anak menyebabkan Siswa belum terbiasa dengan media yang diterapkan.

Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif. Meskipun demikian, pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya pada aspek Diskusi Kelompok, Membuajam tiruan dari barang bekas dan mendemonstrasikan, Mengamati hasil kerja kelompok lain , Menjelaskan yang ditanyakan kelompok lain, Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

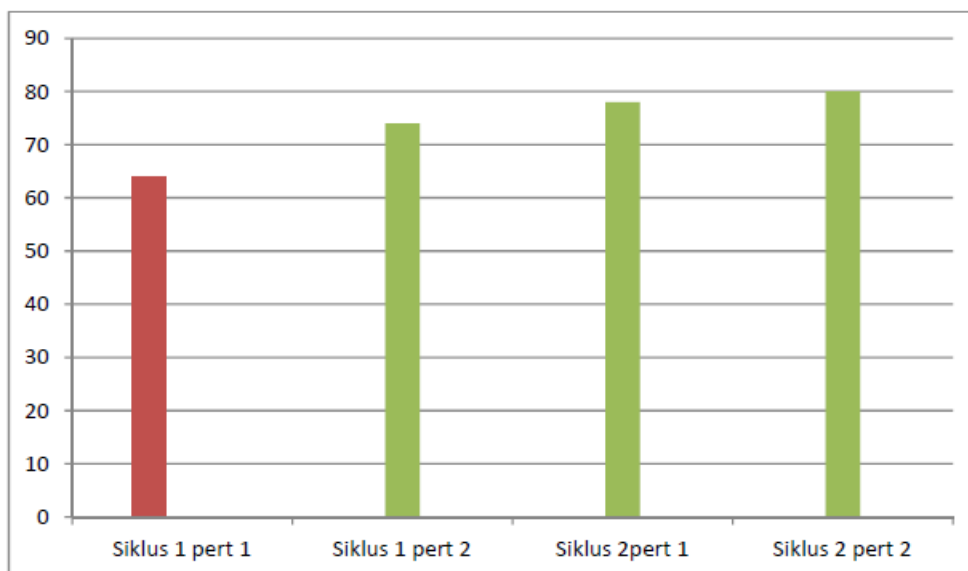
Kolaborasi antar siswa mulai terbangun dan kondusif bagi peningkatan keilmuan siswa. Kondisi ini harus dipertahankan dan terus ditingkatkan menuju terbangunnya masyarakat belajar yang aktif dan kreatif menuju kebaikan bersama. Persoalan mendasar yang mengemuka adalah siswa masih nampak sulit menerima masukan dan kritik yang disampaikan siswa lainnya.

Sedangkan pada akhir siklus II, pembelajaran yang dikelola guru dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus, seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuannya secara optimal dalam menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi telah mampu menjalin kebersamaan dengan siswa lain. Kolaborasi antar siswa ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama, pemahaman siswa terus meningkat menuju kepada taraf kesempurnaan.

**Tabel. 2. Perbandingan Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
I	Pertama	64	Cukup
	Kedua	74	Baik
II	Pertama	78	Baik
	Kedua	80	Sangat Baik

**Grafik 1 Perkembangan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**



Dari Grafik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus mata pelajaran Matematika di Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

juga mengalami perkembangan dari akhir siklus I yakni 74 dengan kategori aktif kemudian meningkat sebanyak 6 menjadi 80 dengan kategori aktif pada akhir siklus II.

### 3. Hasil Belajar Siswa

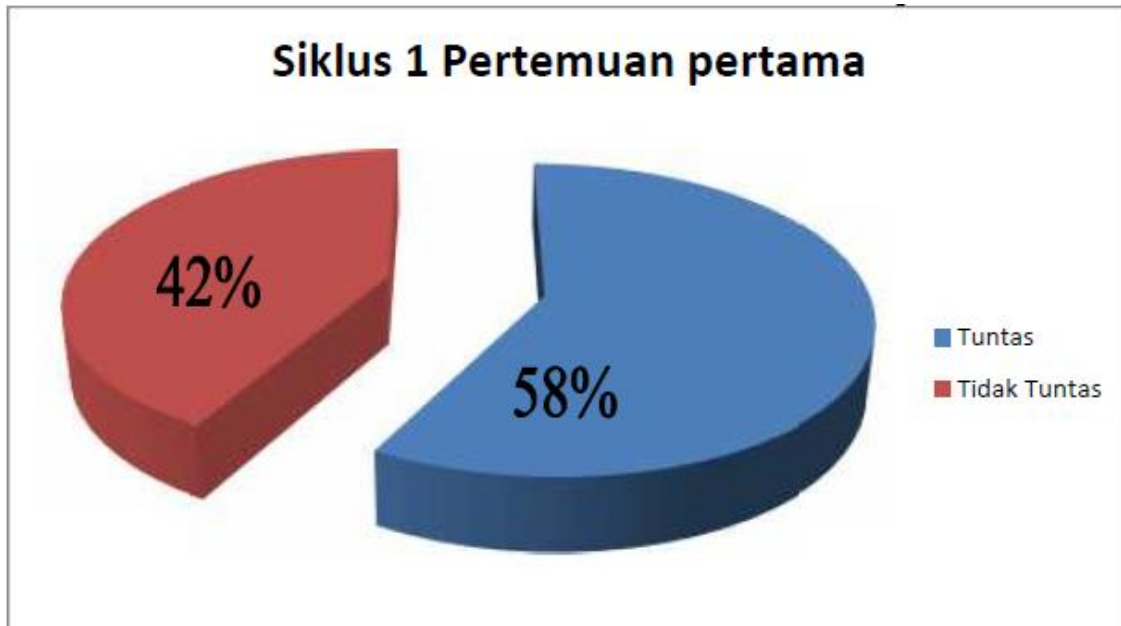
Optimalisasi hasil belajar dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus tampaknya mengalami kemajuan dan cukup signifikan apabila digunakan pada mata pelajaran Matematika hal ini dengan meningkatnya setiap kali penggunaan Media Barang Bekas dari kardus dalam proses pembelajaran tersebut setiap kali pertemuan

**Tabel. 3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
I	Pertama	19 Siswa	58 %	55,45
	Kedua	20 Siswa	61 %	59
II	Pertama	24 Siswa	72 %	63,48
	Kedua	26 Siswa	79 %	65

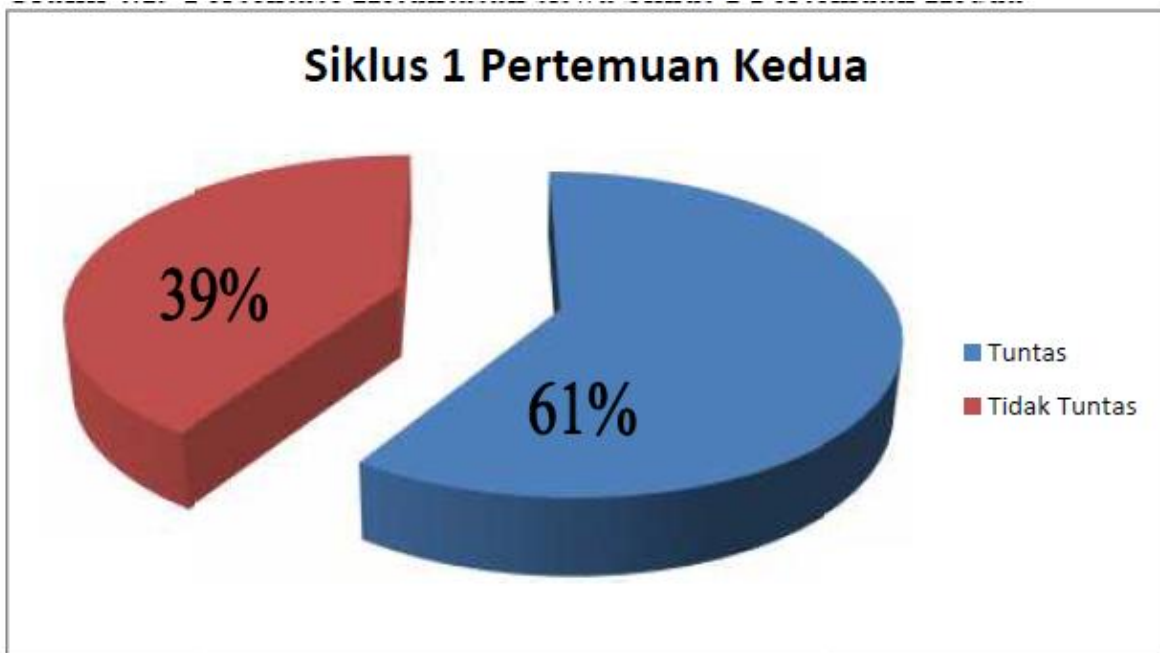
Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus. Hal ini dapat dilihat pada belajar siswa yang menunjukkan ada 19 orang siswa yang telah tuntas pada pertemuan 1 siklus I, kemudian pada siklus I pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 20 siswa yang tuntas, dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 24 orang siswa. Dan meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 26 orang siswa yang tuntas dengan persentase 79%. dimana Persentase ketuntasan secara klasikal mencapai angka 79% yang berarti telah melebihi syarat ketuntasan secara klasikal, yakni 75%.

**Grafik 3 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**



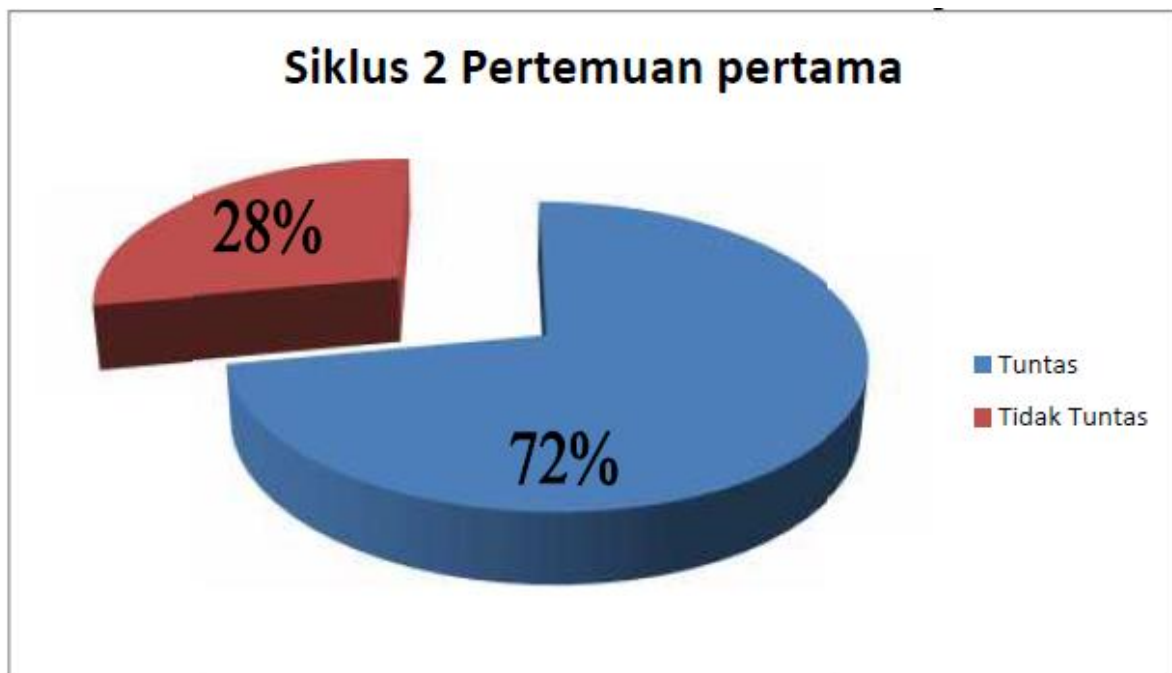
Hasil Belajar Siswa pada siklus pada siklus 1 pertemuan pertama persentase ketuntasan mencapai 58% dan yang tidak tuntas persentase sebesar 42%.

**Grafik 4 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**



Hasil Belajar Siswa pada siklus pada siklus 1 pertemuan pertama persentase ketuntasan mencapai 61% dan yang tidak tidak tuntas persentase sebesar 39%. berarti masih bisa ditingkatkan lagi.

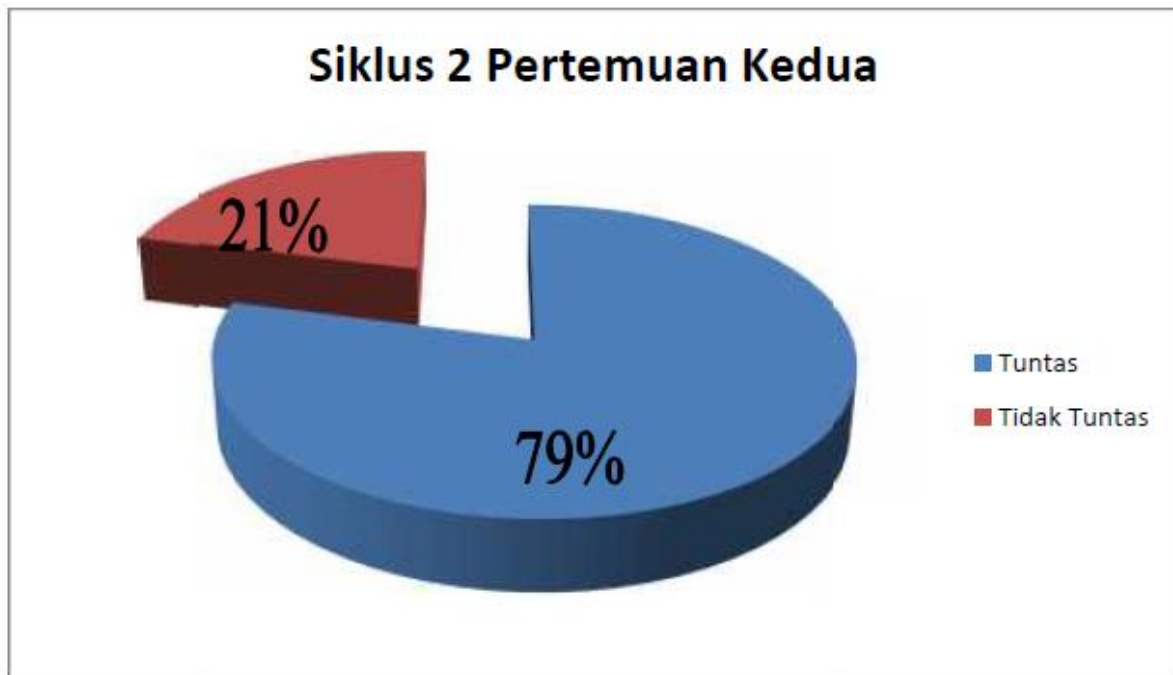
**Grafik 5 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**



Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama mencapai 72% dan yang tidak tuntas 28% hal ini sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya namun masih bisa ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya



**Grafik 6 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**



Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua mencapai 79% dan yang tidak tuntas 21% berarti terjadi peningkatan yang optimal dengan kualifikasi baik.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* ialah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.

## **PENUTUP**

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan hal ini dilihat dari:  
Aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama yakni mendapatkan skor 60. kemudian meningkat pada Pertemuan kedua menjadi 70 dengan kategori baik. Kemudian Aktivitas guru dari siklus 2 pertemuan pertama yakni mendapatkan skor 80. kemudian meningkat pada Pertemuan kedua menjadi 85 dengan kategori sangat baik.
2. Dengan menggunakan Media Barang Bekas dari kardus dalam kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II A hal ini dibuktikan:  
Pada Siklus 1 Pertemuan pertama mendapatkan skor 64 kemudian meningkat pada Pertemuan Kedua menjadi 74 dengan kategori aktif dan Pada Siklus 2 Pertemuan pertama mendapatkan skor 78 kemudian meningkat pada Pertemuan Kedua menjadi 80 dengan kategori sangat aktif
3. Menggunakan Media Barang Bekas dari kardus dalam kegiatan pembelajaran Matematika juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini dapat dilihat :  
Siklus 1 Pertemuan pertama ada sebanyak 19 (58%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 55,45 kemudian meningkat Siklus 1 Pertemuan Kedua menjadi 20 (61%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 59 sedikit dibawah KKM yang ditetapkan yakni 60. Siklus 2 Pertemuan pertama ada sebanyak 24 (72%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 63,48 sudah diatas KKM kemudian meningkat lagi pada Siklus 2 Pertemuan Kedua menjadi 26 (79%) siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 65.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Burni Askara.
- Daryanto,(2011) *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro,
- Iskandar. (2009), *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mursid (2015) *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi . (2012), *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arief S. dkk.,( 2012) *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya)*, Depok: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina, (2012) *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta:KencanaPernada Media Group
- Wiraatmaja, Rochiati. (2005), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah :
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Depdiknas, 20).
- Jurnal :
- Adha, S., Paloloang, B., & Akina (2014), *SD Peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu Palu melalui penggunaan garis bilangan*. Palu Sulawesi Tengah: PGSD, FKIP, Universitas Tadulako
- Puri Handayani, dkk dengan (2014), *“Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce pada Siswa Kelas V SDN Ori Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen”*. Surakarta : FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
- Happy Dwi Izzati (2014), *Pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*. Malang : FKIP, PGSD Universitas Muhammadiyah Malang
- Setyaningsih, A & Mudjiarti, T. (2014), *Penggunaan media mistar bilangan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat bagi siswa kelas V SDN Sawunggaling VII Surabaya*. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Tejo Nurseto, (2011), *“Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, vol. 8 no. 1 ( April 2011)